

## PENATAAN KAMPUNG BABAKAN SILIWANGI SEBAGAI KAMPUNG TEMATIK WISATA

Enik Kristiana<sup>1</sup>, Andrianto Kusumoarto<sup>2</sup>  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta,  
Email: kristianahamzah@gmail.com

### ABSTRAK

Kota bogor adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat Indonesia, terletak 59 km sebelah selatan Ibu kota negara yaitu Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Kota Bogor juga di kenal sebagai kota tujuan wisata, baik wisata alam maupun kuliner. Untuk menambah obyek wisata kota bogor, pemerintah menggalakkan penataan kampung-kampung padat di perkotaan untuk tujuan wisata sekaligus dalam rangka meningkatkan kualitas hidup permukiman baik bidang ekonomi maupun fisik lingkungan (prasarana dasar permukiman). Salah satunya di kampung Babakan Siliwangi kelurahan Pasir Kuda. Penataan Kampung Babakan Siliwangi ini bertujuan untuk menciptakan kampung tematik berdasarkan lingkungan ekologi, ekonomi, social dan budaya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini melalui metode deskriptif kuantitatif melalui pendekatan partisipatif dan penilaian komparasi komponen 4 aspek yaitu aspek fisik, social, ekonomi dan budaya. Hasil penelitian ini menunjukkan proses konsep penataan kampung tematik. Penataan ini akan menjadi destinasi wisata kampung tematik yang mengedepankan konsep "Hijau dan Lestari ". Dalam penataan kampung tematik Babakan Siliwangi ini, konsep "Hijau & Lestari" diterjemahkan kedalam konsep 5 zona tematik : 1. zona welcome area, 2. zona tematik taman & obat-obatan, 3. zona pelatihan dan produksi, 4. Zona hidroponik dan vertikultur, 5. zona tambulampot (kompos). Selain mengambil konsep 5 zona tematik diatas, komponen fisik, social dan budaya juga akan di terapkan, yaitu kondisi jalan lingkungan, limbah dan RTH. Konsep-konsep di atas yang harus lebih diperhatikan adalah konsep ekonomi dan fisik lingkungan.

**Kata kunci** : kampung tematik, kampung wisata, destinasi wisata, hijau lestari, konsep ekonomi, konsep fisik.

### ABSTRACT

Bogor City is one of the cities in the West Java Province of Indonesia, located 59 km south of the country's capital, the Special Capital Region of Jakarta. Bogor City is also known as a tourist destination city, both natural and culinary tourism. To add Bogor city tourism objects, the government promotes the structuring of dense villages in urban areas for tourism purposes as well as in order to improve the quality of life of settlements both in the economic and physical environment (basic infrastructure of settlements). One of them is in Babakan Siliwangi village, Pasir Kuda village. The arrangement of Babakan Siliwangi Village aims to create a thematic village based on the ecological, economic, social and cultural environment. The method used in this research is through quantitative descriptive method through participatory approach and comparative assessment component 4 aspects namely physical, social, economic and cultural aspects. The results of this study indicate the process of the thematic village structuring concept. This arrangement will become a thematic village tourist destination that puts forward the concept of "Green and Sustainable". In the arrangement of the Babakan Siliwangi thematic village, the concept of "Green & Sustainable" was translated into the concept of 5 thematic zones: 1. welcome area zone, 2. thematic zone of park & medicine, 3. training and production zones, 4. hydroponic and verticultural zones , 5. tambulampot (compost) zone. In addition to taking the concept of the 5 thematic zones above, physical, social and cultural components will also be applied, namely environmental road conditions, waste and green space. The concepts above that must be considered are economic and physical environmental concepts.

**Keywords:** thematic villages, tourist villages, tourist destinations, sustainable green, economic concepts, physical concepts.

### PENDAHULUAN

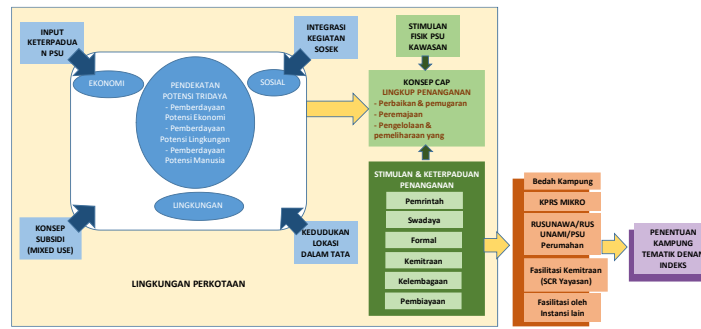
Kota bogor adalah salah satu kota yang ada di Provinsi Jawa Barat Indonesia, terletak 59 km sebelah selatan Ibu kota negara yaitu Daerah Khusus Ibu Kota Jakarta. Kota Bogor juga di kenal sebagai kota tujuan wisata, baik wisata alam maupun kuliner.

Untuk menambah obyek wisata kota bogor, pemerintah menggalakkan penataan kampung-kampung padat di perkotaan untuk tujuan wisata dalam rangka meningkatkan kualitas hidup bidang ekonomi maupun fisik lingkungan. Salah satunya di kampung Babakan Siliwangi keluarahan Pasir Kuda. Penataan Kampung Babakan Siliwangi ini bertujuan untuk menciptakan kampung tematik berdasarkan lingkungan ekologi, social dan budaya. Tema yang diusung oleh warga kampung dalam pengembangan kampung sangat erat kaitannya dengan karakter lanskap kampung tersebut. Peningkatan kualitasnya melalui program-program yang mendorong peningkatan kualitas kampung aman, nyaman, dan sehat. Aman dari gangguan biofisik dan bencana alam. Nyaman dalam mendapatkan iklim mikro dan kebutuhan dasar permukiman yang baik. Sehat dari polusi limbah dan sampah dan tercipta udara yang bersih.

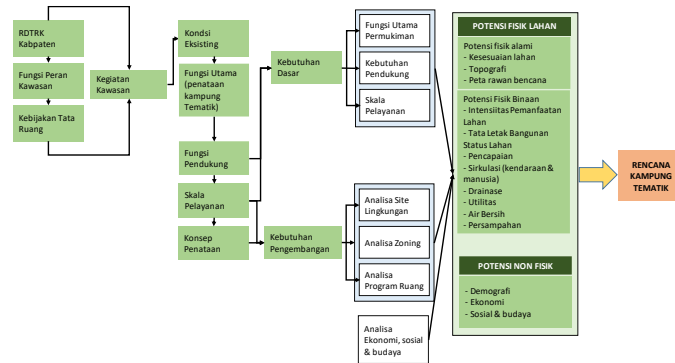
Pengembangan kampung-kampung tematik menuju kampung-kampung wisata juga bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang sehat dan nyaman. Dalam ini perlu dilakukan penataan kampung-kampung tersebut diawali dengan perencanaan dan perancangan lanskap kampung yang memiliki tema yang khas. Tujuan penelitian ini adalah menciptakan kampung tematik berdasarkan lingkungan ekologi, mendorong perekonomian lokal, sosial dan budaya.

## **METODE**

Penelitian ini dilakukan di Babakan Soemantri RW 07, Kelurahan Tanah Baru. Penelitian dilakukan di Bulan September 2019. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan pendekatan partisipatif baik fisik, ekologi, sosial dan budaya. kampung tematik merupakan suatu kawasan di bawah administrasi kelurahan maupun kecamatan yang dapat menunjukkan ciri khas suatu potensi sosial maupun ekonomi wilayah yang diangkat atas dasar kesepakatan masyarakatnya. Metode deskriptif kuantitatif ini dilakukan melalui pendekatan potensi partisipatif TRIDAYA (CAP: *Community Action Plan*), potensi fisik, ekonomi dan sosial buaya yaitu melihat : 1. Potensi fisik lahan yang cocok dengan kampung tematik hidroponik maupun tambulampot, 2. Potensi ekonomi berupa inovasi perekonomian local, 3. Potensi sosial (inovasi budaya interaksi masyarakat yaitu ruang terbuka hijau untuk bersosialisasi) & budaya ( aktifitas masyarakat cuci baju di sungai ). Substansi CAP harus merupakan hasil sinergisasi antara arahan-arahan makro Rencana PLP2K-BK dengan hasil rembug warga. Metode penelitian penataan kampung Babakan Sukamantri sebagai Kampung Tematik wisata dapat dilihat pada diagram gambar 1. Di bawah ini. Sebagai Tahapan Kegiatan kegiatan dalam melakukan kegiatan penataan kampung tematik ini dapat dilihat pada Gambar.2 di bawah ini.



Gambar 1. Flowchart kegiatan



Gambar 2. Metodologi Konsep Penataan Kampung Tematik

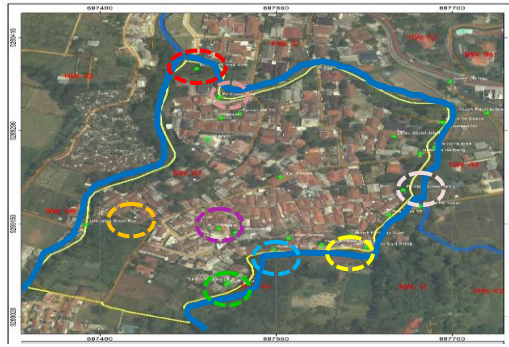
## HASIL

### Identifikasi Penataan Kampung Tematik

Kampung Tematik merupakan salah satu bagian dari strategi penanggulangan kemiskinan dan peningkatan kualitas lingkungan permukiman perkotaan di Kota Bogor. Pelaksanaan kampung tematik mengubah skema penanggulangan permasalahan kemiskinan maupun lingkungan permukiman perkotaan yang pada awalnya lebih menitikberatkan pada pemberian bantuan hingga pada pelibatan aktif dari berbagai pemangku kepentingan serta masyarakat. Saat ini penanganan kampung permukiman padat di perkotaan sudah mulai bergeser ke arah inovasi penataan kampung tematik dengan mengoptimalkan aspek potensi fisik, ekologi, ekonomi, sosial, budaya dan wisata. Penataan kampung tematik ini akan melibatkan dari berbagai unsur stakeholder yaitu pmda, perencana dan terutama masyarakat. Sehingga dalam pelaksanaannya, kampung tematik akan menjadi hidup dan berkelanjutan. Hidup disini artinya kampung akan mempunyai ruh kehidupan dimana masyarakat terlibat langsung dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalinya sehingga akan merasa memiliki kampungnya dan akan selalu di rawat. Berkelanjutan artinya kampung tematik memberikan kontribusi berupa nilai ekonomi untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat dan nilai fisik untuk meningkatkan lingkungan yang asri dan indah.

### Identifikasi Karakteristik Fisik dan Masyarakat Kampung Tematik

Secara administrasi kampung Babakan Sukamantri ini terdiri dari 5 RT, yang secara geografis dikelilingi oleh 3 sungai yaitu sungai cikaret, sungai cimanglid dan sebelah barat dibatasi sungai Cileci yang relatif datar. Masyarakat yang masih peduli dengan lingkungan untuk ikut serta dalam pembenahan tata lingkungan penduduk di setiap rumah-rumah yang ditanami tanaman hias dan tanaman hijau lainnya.



Gambar 3. Batas kawasan dan peruntukkannya



Gambar 4. Kondisi sungai yang mengapit Kampung Babakan Siliwangi



Gambar 5. Kondisi Ruang terbuka hijau dan kondisi budaya cuci pakaian di sungai

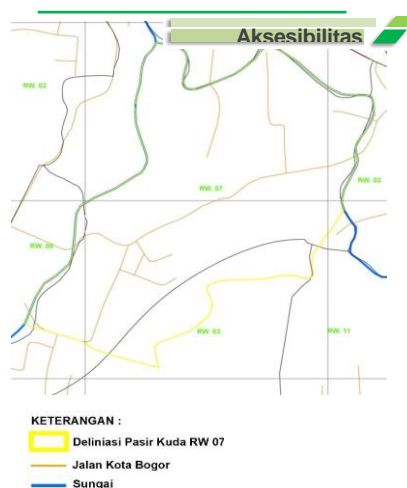


Gambar 6. Kondisi Ruang terbuka berupa lapangan sepak bola dan kondisi peternakan sapi, kambing di tepi sungai

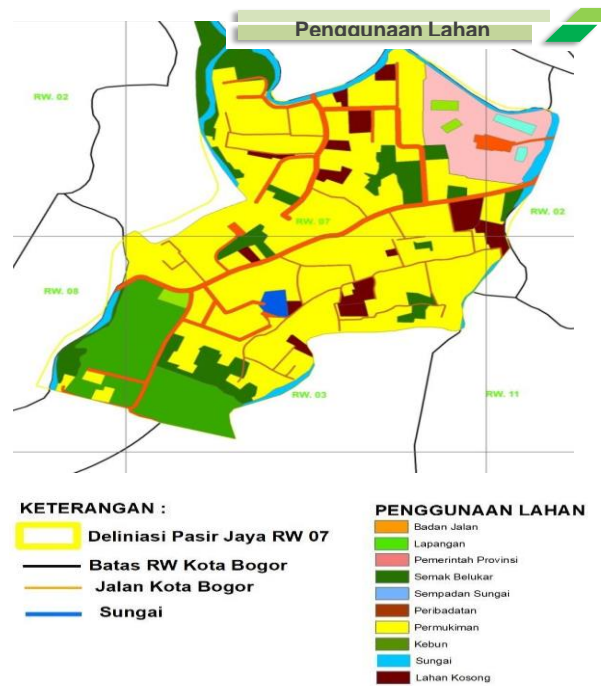


Gambar 7. Kondisi Jalan lingkungan sekunder permukiman yang belum ada pengembangan peningkatan lingkungan hidup seperti tanaman hidroponik

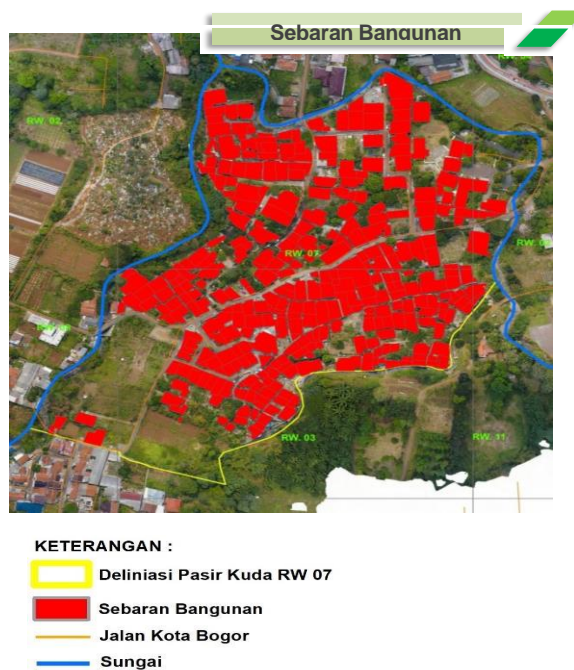
Secara adminstrasi, RW 7 Babakan Sukamantri terdiri dari 5 (lima) RT. Posisinya sangat dekat dengan kantor Kelurahan Pasir Kuda yang melintasi Jl. R. Aria Surialaga. RW 7 Babakan Sukamantri memiliki fasilitas berupa ruang pertemuan warga yaitu Madrasah At Taqwa, Masjid Jami'At Taqwa dan Mushalla, dan juga terdapat Yayasan Panti Asuhan.



Gambar 8. Aksesibilitas ke arah kawasan



Gambar 9. Penggunaan lahan



Gambar 10. Deliniasi batas kawasan dan sebaran bangunan

Jumlah penduduk yang ada di RW 7 Kelurahan Pasir Kuda sekitar 987 jiwa dengan luas wilayah sekitar 5 ha, jumlah bangunan sekitar 200 bangunan dan kepadatan 137 jiwa.

## **Permasalahan**

Dalam pelaksanaan pembangunan lanskap kampung tematik di Kelurahan Pasir Kuda ini khususnya di BASUHILES RW 07, berdasarkan diskusi dan pengamatan di lapangan, diketahui ada permasalahan yang dihadapi :

1. Sungai menjadi bagian yang paling belakang, mendorong masyarakat mengindahkan pentingnya sungai bagian dari kehidupan social, budaya & ekologi.
2. Potensi masyarakat membuang sampah di dua (2) sungai sangatlah besar, baik sampah dapur, sampah industri maupun limbah peternakan.
3. Potensi masyarakat dalam meningkatkan kualitas lingkungan permukiman tidak di kembangkan lebih lanjut seperti potensi pembuatan kompos, pengelolaan sampah dan tanaman hidroponik.
4. Belum adanya RTH sebagai tempat untuk beriteraksi warga.

Permasalahan minor yang dicari solusinya adalah mewujudkan kampung yang hijau dan lestari yang berkelanjutan sesuai kondisi ekologis sesuai jenis-jenis pohon dan tanaman yang bermanfaat bagi kehidupan ekonomi dan sosial masyarakat setempat.

## **Konsep penataan kampung Tematik Basuhiles (Babakan Sukamantri Hijau Lestari)**

Berdasarkan kondisi umum dan analisa lokasi perancangan, bahwa perancangan Kampung Babakan Sukamantri akan menggunakan konsep Kampung Tematik "BASUHILES" (Babakan Sukamantri Hijau Lestari) bagi perbaikan ekologi, peningkatan kesejahteraan warga, yang sudah disepakati oleh tokoh masyarakat dan warga setempat, dimana konsep ini mengacu pada visi misi ketua RW 7 yaitu mewujudkan Babakan Sukamantri Hijau Lestari. Dalam penataan kampung Babakan Sukamantri ini menggunakan prinsip-prinsip Menata Kampung Kota, yaitu:

### **Prinsip-prinsip Menata Kampung Kota**

1. Penataan Kota harus memperhatikan keseimbangan antara modernisasi kota dan pelestarian kampung tradisional dan antara tujuan ekonomi kota dan tujuan kesejahteraan warga kampung kota.
2. Selalu mengkaji dampak pembangunan kota terhadap perubahan pola hidup warga kampung kota dan kenaikan nilai lahan kota untuk para pihak yang terdampak dan harus diuntungkan.
3. Penataan Kampung Kota harus dilakukan secara partisipatif, dimana warga terdampak selalu dilibatkan dalam berbagai keuntungan penataan, baik keuntungan lingkungan, sosial maupun ekonomi.
4. Penataan Kampung Kota bukanlah kegiatan bantuan sosial maupun mempercantik kota, melainkan pemberdayaan warga yang kurang mampu dan pelayanan prasarana publik kota secara berkeadilan.

## Konsep Utama

Konsep Penataan Jangka Pendek Kampung Tematik “BASUHILES” berkelanjutan “pemanfaatan lahan sempit dan optimalisasi pekarangan rumah guna kepentingan lingkungan social, ekonomi, budaya & ekologi” :

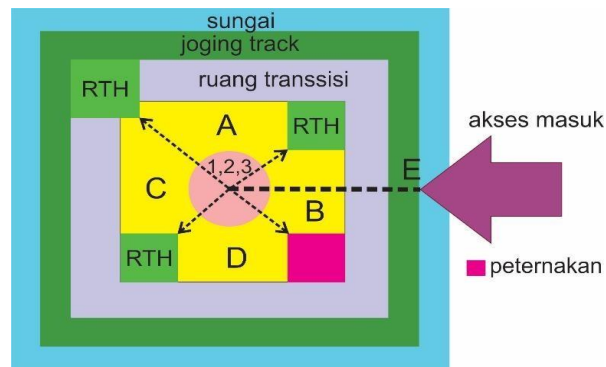
### **BASUHILES HIJAU :**

1. Kampung Taman & Obat-obatan
2. Kampung Hidroponik
3. Kampung Tabulampot (kompos)
4. Kampung Vertikultur
5. Kampung Taman Welcome Area

### **BASUHILES LESTARI**

1. Pengelolaan Bank Sampah secara komunal dan Kompos
2. Pengembangan Biofori Pelatihan warga dan tamu

## Alokasi Penggunaan Ruang

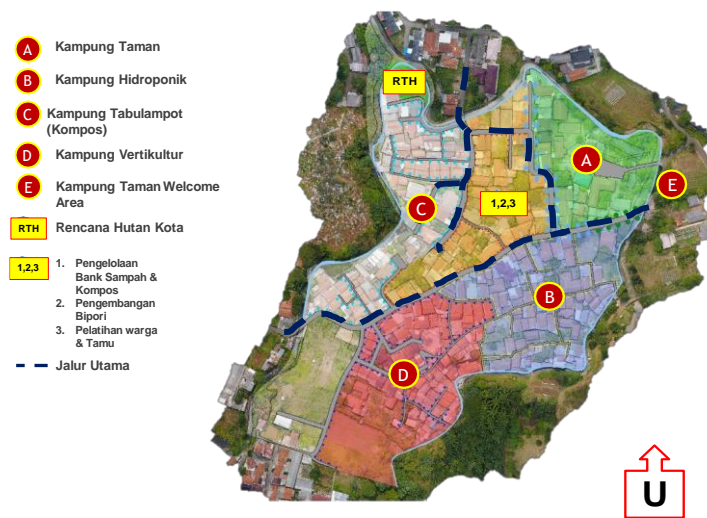


Keterangan :



Gambar 11. Alokasi penggunaan ruang





Gambar 12. Konsep penataan kampung tematik

## SIMPULAN

Pembangunan permukiman perkotaan perlu di lakukan prinsip-prinsip permukiman yang mengedepankan prinsip menata kampung yaitu :

1. Penataan Kota harus memperhatikan keseimbangan antara modernisasi kota dan pelestarian kampung tradisional dan antara tujuan ekonomi kota dan tujuan kesejahteraan warga kampung kota.
2. Selalu mengkaji dampak pembangunan kota terhadap perubahan pola hidup warga kampung kota dan kenaikan nilai lahan kota untuk para pihak yang terdampak dan harus diuntungkan.
3. Penataan Kampung Kota harus dilakukan secara partisipatif, dimana warga terdampak selalu dilibatkan dalam berbagai keuntungan penataan, baik keuntungan lingkungan, sosial maupun ekonomi.
4. Penataan Kampung Kota bukanlah kegiatan bantuan sosial maupun mempercantik kota, melainkan pemberdayaan warga yang kurang mampu dan pelayanan prasarana publik kota secara berkeadilan.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bappeda Kota Bogor dan para *stakeholder* masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan pendapatnya tentang pengembangan kampung tematik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anindya Putri Tamara (2018). *Kajian Pelaksanaan Konsep Kampung Tematik di Kampung Hidroponik Kelurahan Tanjung Mas Kota Semarang*, 5-17.
- Arbi, M. (2016). Kajian sebaran produksi dan perdagangan serta karakteristik konsumen sayuran hidroponik di Kota Palembang. *Agriekonomika* , 5 (1), 54–63. Retrieved from <http://journal.trunojoyo.ac.id/agriekonomika/article/view/1359>.
- Fosso, A., & Kahane, R. (2013). Urban and peri urban horticulture in Namibia. *Acta Horticulturae*, 1007, 821–827. doi:10.17660/ActaHortic.2013.1007.98.
- Gernowo, R., Kusworo, A., & Arifin, Z. (2013). Pengukuran variabilitas CO<sub>2</sub> dan analisis dampak perubahan iklim (studi kasus: Semarang). *Indonesian Journal of Applied Physics* , 3 (2), 144–149. Retrieved from <https://jurnal.uns.ac.id/ijap/article/view/1248>.
- Heriwibowo, K., & Budiana, N. S. (2014). *Hidroponik sayuran untuk hobi dan bisnis* . Jakarta: Penebar Swadaya.
- Kłoczko-Gajewska, A. (2013). General characteristics of thematic villages in Poland. *Visegrad Journal on Bioeconomy and Sustainable Development*, 2(2), 60–63. doi:10.2478/vjbsd-2013-0012.
- Sugiyono. (2015). *Metode penelitian pendidikan, pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.